

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG
PENANGANAN DEMAM PADA BALITA DI POSYANDU
NGLEBENG BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA
BULAN JANUARI 2024**

Karya Tulis Ilmiah



Disusun oleh :
Riska Pramesti
2112067074

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI
AKADEMI FARMASI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2024**

**HALAMAN PENGESAHAN
KARYA TULIS ILMIAH**

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG
PENANGANAN DEMAM PADA BALITA DI POSYANDU
NGLEBENG BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA
BULAN JANUARI 2024**

Disusun Oleh
Riska Pramesti
2112067074

Karya Tulis Ilmiah ini telah memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai
gelar Ahli Madya Farmasi

Telah diujikan di depan Penguji Karya Tulis Ilmiah
AKADEMI FARMASI INDONESIA YOGYAKARTA
Pada tanggal : 28 Maret 2024

Mengetahui,

Pembimbing

apt. Fitria Dhirisma, M.Pharm.Sci.
NIDN. 0507059201

Direktur



apt. Rona Yunita, M.Sc.
NIDN. 026071991078

Tim Penguji,

Ketua Penguji : apt. Drs. Sunardi, M.Kes.

Anggota Penguji 1 : apt. Fitria Dhirisma, M.Pharm.Sci.

(.....)

Anggota Penguji 2 : apt. Mexsi Mutia Rissa, M.Farm.

(.....)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas karunia-Nya yang telah memberikan petunjuk dan kemudahan serta dukungan dan doa dari orang-orang tercinta dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Dengan segala kerendahan hati, karya tulis ilmiah ini saya persembahkan kepada :

1. Allah SWT karena atas izin dan karunia-Nya maka karya tulis ilmiah ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Diri saya sendiri, terimakasih telah berusaha menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan baik.
3. Kedua orang tua tercinta, Ibu Sekar Dwi Pramesti, Bapak Ari Triantoro dan kedua adikku tersayang Safira Damayanti dan Yusuf Ramadhan. Terimakasih atas doa, cinta dan kasih sayang yang telah diberikan.
4. Ibu apt. Fitria Dhirisma, M.Pharm.Sci., selaku dosen pembimbing saya ucapkan terimakasih atas segala bantuan, bimbingan, dan masukan selama mengerjakan karya tulis ilmiah ini.
5. Ibu apt. Erma Yunita, M.Sc., selaku direktur Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak apt. Drs. Sunardi, M.Kes. dan Ibu apt. Mexsi Mutia Rissa, M.Farm., selaku dosen penguji.
7. Semua teman-temanku yang membantu berprosesnya pengerjaan karya tulis ilmiah ini.

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riska Pramesti

NIM : 2112067074

Judul Penelitian : Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan
Demam Pada Balita Di Posyandu Nglebeng Banguntapan
Bantul Yogyakarta Bulan Januari 2024

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penelitian ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak bersifat materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau digunakan untuk menyelesaikan studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 28 Maret 2024
Yang Menyatakan



Riska Pramesti
NIM. 2112067074

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Demam Pada Balita Di Posyandu Nglebeng Banguntapan Bantul Yogyakarta Bulan Januari 2024" dengan baik. Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini penulis telah mendapatkan banyak dukungan, bimbingan serta kemudahan dari berbagai pihak sehingga dapat menyelesaikan dengan baik. Dengan ketulusan hati, saya ucapkan terima kasih kepada :

1. apt. Erma Yunita, M.Sc., selaku direktur Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta.
2. apt. Fitria Dhirisma, M.Pharm.Sci., selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas bimbingan, masukan dan dukungannya sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan tepat waktu.
3. apt. Drs. Sunardi, M.Kes., selaku dosen penguji. Terima kasih atas masukan, nasihat serta saran untuk perbaikan Karya Tulis Ilmiah ini sehingga berjalan dengan lancar.
4. apt. Mexsi Mutia Rissa, M.Farm., selaku dosen penguji. Terima kasih atas masukan, nasihat serta saran untuk perbaikan Karya Tulis Ilmiah ini sehingga berjalan dengan lancar.
5. Para dosen dan seluruh staff Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
6. Responden penelitian yang telah membantu jalannya penelitian.

7. Ibu, Bapak dan kedua Adik saya untuk segala doa dan dukungan yang telah diberikan untuk saya sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan Karta Tulis Ilmiah ini, untuk itu penulis mengharapkan saran dan masukan untuk memperbaiki supaya Karya Tulis Ilmiah dapat selesai dengan maksimal. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Yogyakarta, 28 Maret 2024
Penulis

Riska Pramesti
2112067074

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR SINGKATAN	xi
INTISARI	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Kajian Teori	5
1. Pengetahuan	5
2. Demam	8
3. Balita	10
B. Kerangka Berpikir	11
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	12
A. Rancangan Penelitian	12
B. Tempat dan Waktu	12
C. Populasi dan Sampel	12
D. Variabel Penelitian	13
E. Definisi Operasional	13
F. Instrumen Penelitian	13
G. Pengumpulan Data	14
H. Teknik Pengumpulan Data	14
I. Analisis Data	15
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	16
A. Karakteristik Responden	16
B. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Demam Balita ...	18
C. Distribusi Jawaban Responden	20
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	24
A. Kesimpulan	24
B. Saran	24
DAFTAR PUSTAKA	25
LAMPIRAN	27

DAFTAR TABEL

Tabel I. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	16
Tabel II. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	17
Tabel III. Tingkat Pengetahuan Responden	19
Tabel IV. Distribusi Jawaban Responden	20

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	11
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	28
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian	30
Lampiran 3. Scan Kuesioner	32
Lampiran 4. Uji Validasi dan Reabilitas	33
Lampiran 5. Data Mentah Penelitian	35
Lampiran 6. Dokumentasi	37
Lampiran 7. Naskah Publikasi	38

DAFTAR SINGKATAN

IDAI	: Ikatan Dokter Anak Indonesia
Kemenkes RI	: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
RSUD	: Rumah Sakit Umum Daerah
SD	: Sekolah Dasar
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMA	: Sekolah Menengah Atas
WHO	: <i>World Health Organization</i>
$^{\circ}C$	: Derajat celcius

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG
PENANGANAN DEMAM PADA BALITA DI POSYANDU NGLBENG
BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA
BULAN JANUARI 2024**

INTISARI

Angka kejadian demam di Indonesia diperkirakan sekitar 1,5% atau setara dengan 1.500 kasus per 100.000 penduduk Indonesia. Demam pada balita dapat disebabkan oleh infeksi dan penanganan demam sangat bergantung pada pengetahuan ibu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada balita di Posyandu Nglebeng Banguntapan Bantul Yogyakarta pada Bulan Januari 2024.

Metode penelitian dilakukan secara observasional yang bersifat deskriptif. Sampel pada penelitian ini semua ibu-ibu di Posyandu Nglebeng Banguntapan Bantul dengan jumlah responden pada penelitian adalah 50 responden. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan. Analisa data dilakukan secara deskriptif dan dihitung dengan rumus persentase dan dikategorikan menjadi tingkat pengetahuan baik, cukup dan kurang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai penanganan demam pada balita di Posyandu Nglebeng Banguntapan Bantul adalah kategori baik sebanyak 48 responden (96%), kategori cukup 1 responden (2%) dan kategori kurang 1 responden (2%). Sehingga dapat disimpulkan tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada balita 1 – 5 tahun adalah baik.

Kata kunci : Balita, Demam, Ibu, Pengetahuan

**DESCRIPTION OF MOTHER KNOWLEDGE LEVEL REGARDING
HANDLING FEVER IN TODDLERS AT POSYANDU NGLBENG
BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA
IN JANUARI 2024**

ABSTRACT

The incidence of fever in Indonesia is estimated to be around 1,5% or the equivalent of 1.500 cases per 100.000 Indonesian population. Fever in toddlers can be caused by infection and treating fever really depends on mother's knowledge. The aim of this study was description of level of knowledge of mothers regarding handling fever in toddlers old at Posyandu Nglebeng Banguntapan Bantul in Januari 2024.

The research method was carried out observationally which is descriptive in nature. The samples in this research were all mothers at Posyandu Nglebeng Banguntapan Bantul with the number of respondents in the research being 50 respondents. The instrument in this calculated using a percentage formula and categorized into good, sufficient and poor levels of knowledge.

Based on the research results, it shows that the level of knowledge of mothers regarding handling fever in toddlers at Posyandu Nglebeng Banguntapan Bantul is in the good category with 48 respondents (96%), 1 respondent sufficient category and 1 respondent (2%) poor category. So it can be concluded that the mothers level of knowledge about handling fever in toddlers is good.

Keywords : toddlers, fever, mother, knowledge

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam adalah keadaan atau suhu tubuh lebih dari normal mulai dari 37,5 sampai pada suhu lebih dari 38⁰C . Demam merupakan suatu respon tubuh terhadap adanya infeksi atau bakteri (Kristianingsih *et al.*, 2019). Berdasarkan data tahun 2022 yang diberikan oleh WHO, kejadian demam tahunan global diperkirakan berjumlah sekitar 17 juta. Selain itu, angka kematian akibat demam dilaporkan mencapai 600.000 kematian per tahun, dengan proporsi signifikan sebesar 70% terjadi di Benua Asia. Angka kejadian demam di Indonesia diperkirakan sekitar 1,5% atau setara dengan 1.500 kasus per 100.000 penduduk Indonesia (Prastiyani dan Ika, 2023). Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) alasan kebanyakan orang tua mengunjungi dokter karena anaknya mengalami demam terhitung kurang lebih 30% dari seluruh kunjungan (Rakhman *et al.*, 2023).

Hasil survei yang dilakukan peneliti di Dusun Nglebeng Tamanan Banguntapan Bantul mengenai penyakit yang sering terjadi pada balita salah satunya yaitu demam. Hasil survei yang dilakukan peneliti pada tanggal 08 Desember 2023 di Posyandu Nglebeng Tamanan Banguntapan Bantul terdapat cukup banyak responden dan balita di posyandu tersebut pernah mengalami demam.

Demam pada balita dapat disebabkan oleh beberapa penyebab yaitu infeksi, peradangan, dan trauma. Infeksi adalah masuknya

mikroorganisme, seperti bakteri, virus, parasit, dan jamur ke dalam tubuh. Demam secara umum tidak berbahaya, namun demam yang tinggi dapat menyebabkan kematian. Demam dapat mengakibatkan berbagai masalah pada balita. Akibat demam tinggi tidak diatasi dengan benar dan efektif, yaitu dehidrasi, kekurangan oksigen, kerusakan otak, kerusakan neurologis dan kejang demam (Kemenkes RI, 2022).

Penanganan demam pada anak sangat bergantung oleh pengetahuan ibu. Ibu yang mempunyai pemahaman baik mengenai demam dapat menangani demam yang tepat bagi anaknya yang berarti kesadaran ibu tentang demam dan penanganannya sangat penting (Kholimatusadiya dan I. Qomah., 2019). Penanganan demam pada balita berbeda dengan penanganan pada orang dewasa karena jika tindakan yang dilakukan saat demam tidak tepat akan membahayakan keselamatan anak dan menyebabkan komplikasi-komplikasi demam seperti : hipertermia, kejang, serta dapat menyebabkan penurunan kesadaran (Wardiyah *et al.*, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan Alawiyah *et al.* (2019) yang melakukan penelitian Gambaran Pengetahuan Ibu Mengenai Penanganan Demam Pada Anak Balita Di Poliklinik Anak RSUD Dr Slamet Garut yaitu bahwa 98,8% ibu pada umumnya memberikan obat dengan cara diminum, 83,0% ibu pada umumnya tidak memberikan antibiotik tanpa persetujuan dokter, sebagian besar 58,8% ibu mengukur suhu dengan tangan, sebagian kecil 2,4% ibu tidak tahu cara mengukur suhu dan

sebagian kecil ibu telah berkonsultasi dengan orang lain saat menghitung dosis obat yang digunakan sebanyak 1,8%.

Posyandu merupakan bentuk upaya kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mempunyai manfaat memperoleh informasi mengenai pelayanan kesehatan terutama kesehatan anak balita, memantau pertumbuhan anak balita dan memberikan penyuluhan kesehatan mengenai kesehatan ibu dan anak (Nugroho, 2022). Posyandu Nglebeng merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang ada di Dusun Nglebeng Tamanan Banguntapan Bantul. Posyandu dilakukan 1 kali dalam sebulan yaitu pada hari kamis minggu ke-2 yang berjumlah 50 balita.

Berdasarkan latar belakang diatas dan belum pernah adanya penelitian mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan demam, hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di Posyandu Dusun Nglebeng Tamanan Banguntapan Bantul mengenai “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Demam Pada Balita Di Posyandu Nglebeng Banguntapan Bantul Yogyakarta Bulan Januari 2024”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada balita di posyandu Nglebeng Banguntapan Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada balita di posyandu Nglebeng Banguntapan Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan ibu tentang penanganan demam pada balita.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat mengenai penanganan demam pada balita.

3. Bagi Institusi

Menambah referensi, sumber pustakan dan sumber acuan bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penanganan demam pada balita.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan yaitu pandangan manusia atau pandangan seseorang terhadap suatu objek melalui panca inderanya yang merupakan sumber pengetahuan. Panca indera yang digunakan manusia untuk melihat objek yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan sentuhan.

b. Tingkat Pengetahuan

Cara seseorang melihat suatu objek atau kumpulan objek mempengaruhi tingkat pengetahuannya. Menurut Notoatmodjo (2014), secara umum tingkat pengetahuan ada 6 yaitu :

1) Tahu (*know*)

Mengingat kembali apa yang sebelumnya sudah pernah terjadi pada merupakan pengetahuan. Keterampilan pada tingkat ini meliputi deskripsi, penyebutan, definisi dan materialisasi.

2) Memahami (*comprehension*)

Pengetahuan diperoleh pada tahap ini yang dapat dipahami sebagai pemahaman menginterpretasikan sesuatu

dengan benar. Seseorang memahaminya dapat dengan cara menjelaskan, menyimpulkan dan memparafrasekan topik atau sesuatu yang telah dipelajarinya.

3) Aplikasi (*application*)

Pengetahuan yang telah diperoleh adalah dengan kemampuan menerapkan materi yang dipelajari dalam praktek atau yang telah dilakukan.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis dalam tingkat pengetahuan ini yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan suatu objek yang ditinjau dari komponen-komponennya. Keterampilan analisis seperti kemampuan untuk menggambarkan (diagram), memisahkan dan mengklasifikasikan, membedakan atau membandingkan.

5) Sintesis (*synthesis*)

Kemampuan seseorang untuk menggabungkan unsur-unsur yang berbeda atau potongan-potongan pengetahuan yang ada menjadi pola baru yang lebih lengkap merupakan pengetahuan. Kemampuan sintesis seperti kompilasi, perencanaan, klasifikasi, desain dan kreasi.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Pada tahap ini pengetahuan yang diperoleh adalah kemampuan untuk membuktikan atau mengevaluasi suatu

objek yang dapat digambarkan sebagai proses perencanaan, pengumpulan dan penyediaan informasi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan. Menggambarkan tingkat pengetahuan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses seperti penelitian, tanya jawab atau berdasarkan penelitian.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu :

1) Umur

Umur berhubungan dengan pengetahuan seseorang karena semakin tinggi umur seseorang maka akan semakin tinggi tingkat pengetahuannya.

2) Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan yang dimiliki dapat semakin baik. Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok masyarakat sehingga dapat memperoleh tujuan yang diharapkan.

3) Pekerjaan

Kegiatan yang dilakukan setiap hari berdasarkan tempat dia bekerja dan dilakukan untuk menunjang

kehidupan dia sehari-hari. Seseorang yang bekerja akan sering berinteraksi dengan orang lain sehingga akan memiliki pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman dalam bekerja.

4) Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu cara untuk mengetahui kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

2. Demam

a. Pengertian Demam

Demam adalah suatu kondisi dimana suhu tubuh lebih tinggi dari biasanya atau berada di atas normal Suhu tubuh normal manusia berkisar pada $36 - 37^{\circ}\text{C}$ namun saat demam suhu tubuh dapat melebihi suhu 37°C (Kurniati, 2016). Demam yang melebihi suhu 40°C dapat menyebabkan kejang hingga menurunnya kesadaran, dehidrasi hingga kematian (Sofikah *et al.*, 2021).

Cara pengukuran suhu menentukan tinggi rendahnya suhu tubuh. Pengukuran suhu tubuh melalui mulut hasilnya hampir sama dengan suhu dubur, namun bisa lebih rendah bila frekuensi napas cepat. Sedangkan pengukuran suhu tubuh melalui dubur (rektal) dianggap sebagai suhu yang mendekati suhu tubuh sesungguhnya (Usman, 2019).

b. Etiologi Demam

Demam antara lain disebabkan karena infeksi atau adanya ketidakseimbangan antara produksi panas dan pengeluarannya (Salgado *et al.*, 2016). Meskipun demikian, demam berperan dalam meningkatkan perkembangan imunitas spesifik dan nonspesifik dalam membantu pemulihan, pertahanan terhadap infeksi dan sinyal bahwa tubuh sedang mengalami gangguan kesehatan (Wardiyah *et al.*, 2016).

c. Terapi Non Farmakologi Demam

Penanganan tanpa obat dilakukan dengan pemberian perlakuan khusus yang dapat membantu menurunkan suhu tubuh meliputi pemberian cairan, penggunaan kompres, dan menghindari penggunaan pakaian tebal (Kristyaningsih *et al.*, 2019).

Salah satu terapi yang direkomendasikan yaitu terapi *tepid sponge*. Terapi secara fisik seperti *tepid sponge* dilakukan dengan cara memberikan kompres hangat ($32 - 35^{\circ}\text{C}$) dilipatan ketiak dan lipatan selangkangan selama 10-15 menit. Tindakan ini akan membantu menurunkan panas dengan cara mengeluarkan panas tubuh melewati pori-pori kulit melalui proses penguapan (Carslon dan Bella Kurnia, 2020).

d. Terapi Farmakologi Demam

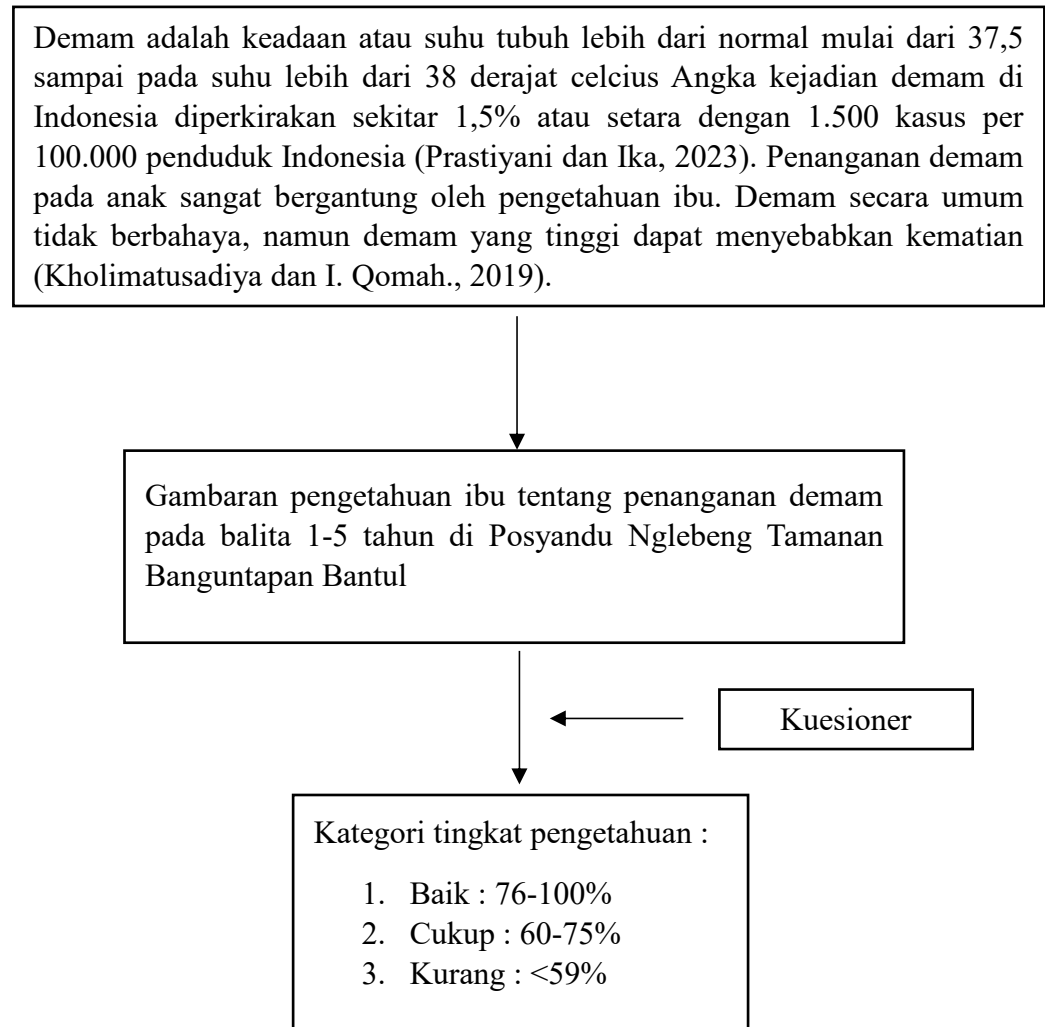
Penanganan demam pada anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya pemberian antipiretik (Prayitno, 2015). Penanganan dengan obat dilakukan dengan pemberian obat golongan antipiretik yang dapat menurunkan suhu tubuh dengan berbagai mekanisme. Obat antipiretik yang sering digunakan pada anak adalah paracetamol dan ibuprofen (Lubis *et al.*, 2016).

Pemberian antipiretik salah satunya yaitu paracetamol. Paracetamol merupakan salah satu obat bebas yang penandaan berupa lingkaran berwarna hijau dengan garis tepi berwarna hitam (Nuryati, 2017). Pemberian paracetamol usia 1-5 tahun 60-120 mg/1 kali minum, dosis maksimum usia 1-5 tahun 1,2 gr/hari dan penilaian penurunan suhu pada 4 jam pertama pemberian paracetamol (Sofikah *et al.*, 2021).

3. Balita

Balita adalah anak yang telah menginjak usia di atas satu tahun hingga lima tahun. Balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak prasekolah (3-5 tahun). Masa balita merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang pada manusia lebih tepatnya yaitu anak. Perkembangan dan pertumbuhan dimasa itu menjadi penentu keberhasilan perkembangan dan pertumbuhan anak di periode selanjutnya (Darwis, 2021).

B. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian observasional yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada balita di Posyandu Nglebeng Tamanan Banguntapan Bantul, dengan melihat data primer atau secara langsung yang diperoleh dari penyebaran kuesioner.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Dusun Nglebeng, Kelurahan Tamanan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul pada bulan Januari 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu di Posyandu Nglebeng Tamanan Banguntapan Bantul yang mempunyai balita yang berjumlah 50 responden.

2. Sampel

Teknik Sampling dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel pada penelitian ini adalah semua ibu di Posyandu Nglebeng yang memiliki balita berjumlah 50 responden.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas/*Independent*

Variabel bebas pada penelitian ini adalah penanganan demam pada balita.

2. Variabel Terikat/*Dependent*

Variabel terikat pada penelitian ini adalah gambaran tingkat pengetahuan ibu.

E. Definisi Operasional

1. Pengetahuan ibu tentang demam adalah kemampuan ibu dalam menjawab pernyataan mengenai penanganan demam yang terdapat pada kuesioner.
2. Tingkat pengetahuan ibu dikategorikan menjadi baik, cukup dan kurang.
3. Responden dalam penelitian ini merupakan ibu yang memiliki balita di Dusun Nglebeng Tamanan Banguntapan Bantul.
4. Penanganan demam meliputi terapi farmakologi dan nonfarmakologi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner tertutup. Kuesioner diadopsi dari penelitian Windy Novelita yang berjudul Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Posyandu Jagalan Kotagede Banguntapan Bantul Tahun 2018 dan dimodifikasi oleh peneliti yang berjumlah 12 pernyataan. Kuesioner berisi pengertian demam, penyebab demam, akibat demam dan

penanganan demam secara farmakologi dan nonfarmakologi. Kuesioner sudah dilakukan uji validasi dan reabilitas pada 40 responden dan diperoleh 10 kuesioner yang valid dan reliabel. Uji validitas dinyatakan valid dengan nilai r hitung $> r$ tabel (0,312) dan dinyatakan reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* adalah lebih atau sama dengan 0,60. *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60.

G. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden. Data yang dikumpulkan terdiri dari surat persetujuan menjadi responden (*informed consent*), kuesioner yang berisi karakteristik responden (nama ibu, usia, pendidikan, nama anak, usia anak, riwayat demam anak) dan kuesioner tingkat pengetahuan. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yaitu kuesioner pengetahuan tentang penanganan demam. Tahapan yang dilakukan pada pengumpulan data yaitu :

1. Melakukan observasi awal dilakukan di Posyandu Nglebeng Banguntapan Bantul.
2. Penyusunan instrumen penelitian berupa kuesioner tingkat pengetahuan.
3. Melakukan uji validasi dan reabilitas terhadap instrumen penelitian

4. Peneliti meminta izin penelitian kepada kepala dusun/dukuh.
5. Sebelum melakukan penelitian, peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan penelitian serta prosedur penelitian yang akan dilakukan.
6. Peneliti meminta persetujuan responden yang menjadi sampel dengan menandatangani *informed consent* yang telah diberikan, kemudian responden melakukan pengisian kuesioner tertutup yang diberikan dengan memberi tanda ceklis (✓) pada jawaban yang sesuai.
7. Data yang diperoleh dalam penelitian akan diolah oleh peneliti.

I. Analisis Data

Analisa data dilakukan secara deskriptif dan disajikan dalam tabel berisi data responden dan pernyataan jawaban responden yang berisi jawaban “benar” dan “salah”. Jawaban benar diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0. Kemudian data yang didapat di persentase tiap responden dan pernyataan. Rumus persentase (Arikunto, 2013) :

$$P = \frac{\text{jumlah nilai yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Setelah didapatkan hasil dari perhitungan data, kriteria penilaian tingkat pengetahuan dikategorikan sebagai berikut (Arikunto, 2013) :

1. Kategori baik : jika jawaban 76-100%
2. Kategori cukup : jika jawaban 60-75%
3. Kategori kurang : jika jawaban < 59%

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional yang bersifat deskriptif yaitu dengan melihat data primer atau secara langsung responden menggunakan kuesioner. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Demam Pada Balita dengan jumlah sampel 50 responden. Data diperoleh pada saat mengisi kuesioner yang dilakukan di Posyandu Nglebeng Tamanan Banguntapan Bantul pada tanggal 11 Januari 2024.

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini yaitu usia dan pendidikan sebagai berikut.

a. Usia

Jumlah frekuensi usia ibu yang menjadi responden di Posyandu Nglebeng Tamanan Banguntapan Bantul disajikan pada tabel I.

Tabel I. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
17-25	15	30%
26-35	24	48%
36-45	10	20%
46-50	1	2%
Total	50	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel I, Ibu yang menjadi responden di Posyandu Nglebeng Tamanan Banguntapan Bantul sebagian besar berusia 26-35 tahun sebanyak 24 responden (48%), kemudian yang kedua yaitu usia 17-25 tahun sebanyak 15 responden (30%), yang ketiga yaitu usia 36-45

tahun sebanyak 10 responden (20%) dan yang terakhir usia 46-50 tahun sebanyak 1 responden (2%). Sebagian besar responden yang bersedia menjadi responden yaitu berusia 26-35 tahun sehingga rentang usia tersebut memiliki jumlah yang lebih banyak dalam penelitian ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alawiyah *et al.* (2019) yang meneliti Gambaran Pengetahuan Ibu Mengenai Penanganan Demam Pada Anak Balita di Poliklinik Anak RSUD Dr. Slamet Garut bahwa sebagian besar responden yaitu berusia 26-35 tahun. Menurut Gulo *et al.* (2023) bahwa pengetahuan responden berdasarkan usia menurut teori semakin cukup usia, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa usia tidak jadi pedoman seseorang dalam mengetahui penanganan demam pada balita tetapi sala satu yang dapat menunjukkan kemauan ibu dalam melakukan penanganan adaah dukungan keluarga dan juga kemauan ibu dalam mengikuti sosialisasi di Pelayanan Kesehatan.

b. Pendidikan

Jumlah frekuensi pendidikan ibu yang menjadi responden di Posyandu Nglebeng Tamanan Banguntapan Bantul ditunjukkan pada tabel II.

Tabel II. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD/Sederajat	3	6%
SMP/Sederajat	9	18%
SMA/Sederajat	26	52%
Perguruan Tinggi	12	24%
Total	50	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel II menunjukkan bahwa pendidikan ibu di Posyandu Nglebeng Tamanan Banguntapan Bantul sebagian besar berpendidikan SMA/Sederajat sebanyak 26 responden (52%), kemudian yang kedua berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 12 responden (24%), yang ketiga berpendidikan SMP/Sederajat sebanyak 9 responden (18%), yang ke empat yaitu berpendidikan SD/Sederajat sebanyak 3 responden (6%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alawiyah *et al.* (2019) yang meneliti Gambaran Pengetahuan Ibu Mengenai Penanganan Demam Pada Anak Balita di Poliklinik Anak RSUD Dr. Slamet Garut bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA/Sederajat. Menurut Gulo *et al.* (2023) bahwa pendidikan dapat mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi yang didapatkan. Semakin banyak informasi yang didapat, semakin banyak pengetahuan yang didapat, namun pada kenyataannya responden yang memiliki pendidikan menengah bisa saja memiliki perilaku yang sama atau bahkan lebih baik dari responden yang berpendidikan tinggi.

B. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Demam Balita

Gambaran tingkat pengetahuan responden disajikan pada tabel III.

Tabel III. Tingkat Pengetahuan Responden

Kategori Nilai	Jumlah	Persentase (%)
Baik	48	96%
Cukup	1	2%
Kurang	1	2%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel III menunjukkan hasil penelitian bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada balita 1-5 tahun di Posyandu Nglebeng Tamanan Banguntapan Bantul yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 48 responden (96%), pengetahuan cukup sebanyak 1 responden (2%) dan pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (2%). Tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada balita 1-5 tahun di Posyandu Nglebeng Tamanan Banguntapan Bantul sebagian besar yaitu baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspitosari dan Hartono (2022) bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik mengenai penanganan demam.

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya : tingkat pendidikan, umur, pekerjaan, dan pengalaman (Notoatmodjo, 2014)). Menurut Koesrini (2015) tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi salah satunya yaitu usia, dimana semakin cukup seseorang tingkat kematangan dalam menentukan sikap yang diambil akan tinggi dan informasi yang diperoleh akan semakin bertambah banyak. Semakin tinggi pengetahuan maka semakin baik kinerja seseorang. Selain itu, tingkat pendidikan seseorang merupakan salah satu faktor yang berperan dalam pengetahuan,

seseorang dengan pendidikan tinggi akan lebih mudah mendapatkan informasi dan mudah menerima hal-hal baru (Nursalam, 2013).

C. Distribusi Jawaban Responden

Tabel IV. Distribusi Jawaban Responden

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Benar	Pengetahuan
1.	Demam merupakan peningkatan suhu tubuh anak yang melebihi 38°C	96%	Baik
2.	Salah satu penyebab demam adalah infeksi bakteri dan virus	100%	Baik
3.	Bila demam tinggi pada anak lebih dari 40°C dapat mengakibatkan kejang	96%	Baik
4.	Pengukuran suhu menggunakan termometer paling akurat pada dubur	72%	Cukup
5.	Ibu memberikan obat saat tubuh anak diatas 38°C	88%	Baik
6.	Ibu memberikan minum air putih dengan cara sedikit-sedikit namun sering	94%	Baik
7.	Apabila dalam waktu 3 hari suhu tubuh anak tidak membaik, ibu membawa ke pelayanan kesehatan	98%	Baik
8.	Salah satu obat demam adalah paracetamol	100%	Baik
9.	Paracetamol merupakan obat bebas yang berlogo lingkaran hijau	92%	Baik
10.	Saat demam diberikan kompres air hangat	92%	Baik

Berdasarkan distribusi jawaban responden, pernyataan yang memiliki skor tertinggi yaitu di pernyataan nomor 2 dan 8 dengan persentase jawaban benar 100% dengan kategori baik dan pernyataan yang memiliki skor terendah yaitu di pernyataan 4 dengan persentase jawaban benar 72% dengan kategori cukup. Persentase keseluruhan dijabarkan pernyataan sebagai berikut.

Pernyataan nomor 1 mengenai “Demam merupakan peningkatan suhu tubuh anak yang melebihi 38°C ” diperoleh nilai total 48 sebesar 96% yang

termasuk kategori baik dengan 48 responden menjawab benar dan 2 responden menjawab salah. Suhu tubuh dapat dikatakan demam adalah suhu tubuh mulai dari 37,5 sampai pada suhu lebih dari 38 derajat celcius (Kristianingsih *et al.*, 2019).

Pernyataan nomor 2 mengenai “Salah satu penyebab demam adalah infeksi bakteri dan virus” diperoleh nilai total 100 sebesar 100% yang termasuk kategori baik dengan 50 responden menjawab benar. Penyebab demam dapat terjadi karena infeksi seperti bakteri, virus, parasit dan jamur yang masuk ke dalam tubuh (Kemenkes RI, 2022).

Pernyataan nomor 3 mengenai “Bila demam tinggi pada anak lebih dari 40⁰C dapat mengakibatkan kejang” diperoleh nilai total 48 sebesar 96% yang termasuk kategori baik dengan 48 responden menjawab benar dan 2 responden menjawab salah. Demam yang melebihi 40⁰C dapat mengakibatkan kejang hingga menurunnya kesadaran, dehidrasi hingga kematian (Sofikah *et al.*, 2021).

Pernyataan nomor 4 mengenai “Pengukuran suhu menggunakan termometer paling akurat pada dubur” diperoleh nilai total 36 sebesar 72% yang termasuk kategori cukup dengan 36 responden menjawab benar dan 14 responden menjawab salah. Pengukuran suhu tubuh melalui dubur (rektal) dianggap sebagai suhu yang mendekati suhu tubuh sesungguhnya (Usman, 2019).

Pernyataan nomor 5 mengenai “Ibu memberikan obat saat tubuh anak diatas 38⁰C” diperoleh nilai total 44 sebesar 88% yang termasuk kategori baik

dengan 44 responden menjawab benar dan 6 responden menjawab salah. Menurut Kurniati (2016) pemberian obat dilakukan saat suhu tubuh $\geq 38,5^{\circ}C$.

Pernyataan nomor 6 mengenai “Ibu memberikan minum air putih dengan cara sedikit-sedikit namun sering” diperoleh nilai total 47 sebesar 94% dengan 47 responden menjawab benar dan 3 responden menjawab salah. Penanganan tanpe menggunakan obat yang dapat menurunkan suhu tubuh salah satunya dapat dengan pemberian cairan untuk mencegah dehidrasi (Kristyaningsih *et al.*, 2019).

Pernyataan nomor 7 mengenai “Apabila dalam waktu 3 hari suhu tubuh anak tidak membaik, ibu membawa ke pelayanan kesehatan” diperoleh nilai total 49 sebesar 98% yang termasuk kategori baik dengan 49 responden menjawab benar dan 1 responden menjawab salah. Penelitian yang dilakukan oleh (Resti *et al.*, 2020) bahwa mayoritas responden membawa anak yang mengalami demam ke dokter atau puskesmas dikarenakan ibu merasa panik dan tidak mengetahui tentang cara menangani demam yang tidak kunjung membaik.

Pernyataan nomor 8 mengenai “Salah satu obat demam adalah paracetamol” diperoleh nilai total 50 sebesar 100% yang termasuk kategori baik dengan 50 responden menjawab benar. Penanganan demam dengan obat dapat diberikan obat golongan antipiretik, obat antipiretik yang sering digunakan pada anak yaitu paracetamol dan ibuprofen (Lubis *et al.*, 2016).

Pernyataan nomor 9 mengenai “Paracetamol merupakan obat bebas yang berlogo lingkaran hijau” diperoleh nilai total 46 sebesar 92% yang termasuk

kategori baik dengan 46 responden menjawab benar dan 4 responden menjawab salah. Paracetamol merupakan salah satu obat bebas yang penandaan berupa lingkaran berwarna hijau dengan garis tepi berwarna hitam (Nuryati, 2017).

Pernyataan nomor 10 mengenai “Saat demam diberikan kompres air hangat” diperoleh nilai total 46 sebesar 92% yang termasuk kategori baik dengan 46 responden menjawab benar dan 4 reponden menjawab salah. Terapi secara fisik dilakukan dengan cara memberikan kompres hangat, tindakan ini membantu menurunkan panas dengan cara mengeluarkan panas tubuh melewati poti-pori kulit melalui proses penguapan (Carslon dan Bella Kurnia, 2020).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada balita 1-5 tahun di Posyandu Nglebeng Tamanan Banguntapan Bantul menunjukkan bahwa ibu-ibu di Posyandu Nglebeng Tamanan Banguntapan Bantul memiliki pengetahuan baik sebanyak 48 responden (96%), cukup sebanyak 1 responden (2%) dan kurang sebanyak 1 responden (2%).

B. Saran

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan penanganan demam secara farmakologi atau pengobatan demam dan rasionalitas penggunaan obat demam.

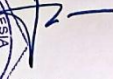
DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Wafa Siti, Hesti Platini, Fanny Adistie. 2019. Gambaran Pengetahuan Ibu Mengenai Penanganan Demam Pada Anak Balita di Poliklinik Anak RSUD Dr. Slamet Garut. *Jurnal Keperawatan BSI*. 7 (2): 75.
- Arikunto, Suharsimi, 2013. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi. Jakarta : Bumi Aksara.
- Carlson, & Kurnia Bella. 2020. Tatalaksana Demam pada Anak. *Cermin Dunia Kedokteran*, 47 (9): 698–702.
- Darwis, D. Y., 2021. Status Gizi Balita. Makassar : Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Gulo, M., Merlina S., Aprilita B. S., Risda M. 2023. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Awal Demam Pada Balita Di PMB Katarina P Simajuntak Dusun IV Sei Mencirim Tahun 2023. *Jurnal Sosial dan Sains*. 3(10): 1053-1060.
- Kementerian Kesehatan RI. 2022. Anak Demam dan Cara Megatasinya. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/23/anak-demam-dan-cara-mengatasinya. Dikses tanggal 21 Oktober 2023. Jam 14.50
- Kholimatusadiya and I. Qomah. 2019. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu pada Penanganan Pertama Demam Anak Usia 0-59 Bulan. *J. Kesehatan. Indonesia*. 10 (1): 55-59.
- Koesrini, Juliati. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Kejang Demam Dengan Penanganannya. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*. 3 (3): 24-30.
- Kristianingsih A., Sagita Y. D., Suryaningsih I., 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam Dengan Penanganan Demam Pada Bayi 0-12 Bulan Di Desa Datarajan Wilayah Kerja Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus Tahun 2018. *Midwifery J J Kebidanan UM Mataram*. 4(1): 26.
- Kurniati, H. S., 2016. Gambaran Pengetahuan Ibu Dan Metode Penanganan Demam Pada Balitia Di Wilayah Puskesmas Pisangan Kota Tangerang Selatan. *Skripsi*. Jakarta : Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah.
- Lubis, Inke Nadia Diniyanti dan Chairuddin Panusunan Lubis. 2016. Penanganan Demam Pada Anak. *Sari Pediatri*. 12 (6): 413.
- Notoatmodjo S., 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novelita, Windy. 2018. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Demam Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Posyandu Jagalan Kotagede Banguntapan Bantul. *Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta : Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta.
- Nugroho, Wahyu Agung. 2022. Rancang Bangun Aplikasi Berbasis Website Pengolahan Data Ibu Hamil Pada Posyandu Perumtas 4 Candi

- Sidoarjo. *Skripsi*. Surabaya : Fakultas Teknologi Dan Informatika Universitas Dinamika.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Nuryati. 2017. *Farmakologi*. Jakarta : Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Prastiyani, Septyan dan Ika Silvitasari. 2023. Penerapan Kompres Bawang Merah Untuk Menurunkan Demam Pada Balita Di Kecamatan Boyolali. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendekia*. 2 (9): 311.
- Prayoitno, Ari & Negrani D. G., 2016. Efektivitas Kombinasi Parasetamol Dan Ibuprofen sebagai Antipiretik pada Anak. *Sari Pediatri*. 17(2).
- Puspitosari, Adik dan Hartono. 2022. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Demam Pada Anak Di Apotek Sehat Sukoharjo. *Jurnal Farmasi Muhammadiyah Kuningan*. 7 (2): 48-55.
- Rakhman, A., Dwi Budi Prastiani dan Siska Oktaviani. 2023. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Demam Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Di Posyandu Desa Gumayun. *Minor Midwifery And Nursing Journal*. 1 (1): 1-12.
- Resti, H. E., Indriati, G., & Arneliwati, A. (2020). Gambaran Penanganan Pertama Kejang Demam Yang Dilakukan Ibu Pada Balita. *Jurnal Ners Indonesia*. 10(2): 238.
- Salgado, P. O., Silva L.C.R., Silva P.M.A., Chianca, T.C.M. 2016., Physical Methods For The Treatment Of Fever In Critically Ill Patients : A Randomized Controlled Trial. *Journal of School of Nursing USP*. 50 (5): 823-830.
- Sofikah, Noor, Lailatul Mustaghfiroh dan Irfana Tri Wijayanti. 2021. Hubungan Pemberian Kompres Hangat Dan Paracetamol Pada Anak Usia 12-24 Bulan Dengan Penurunan Demam Di Desa Larikrejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan*. 12 (1): 35-49.
- Usman, Yusnita. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Balang-Tangnga Kelurahan Pai Kota Makassar Tentang Edukasi Dan Swamedikasi Penyakit Febris. *Indonesian Journal Of Community Dedication*. 1 (2): 29-32.
- Wardiyah, A., Setiawati, and U. Romayati. 2016. Perbandingan Efektivitas Pemberian Kompres Hangat Dan Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Yang Mengalami Demam Di Ruang Alamanda RSUD Dr . H . Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2015. *J. Kesehatan Holistik*. 10 (1): 36-44.
- Wardiyah, A., Setiawati, dan Setiawan, D., 2016. Perbandingan Efektifitas Pemberian Kompres Hangat Dan Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Yang Mengalami Demam RSUD. Dr. H. Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. 4 (1): 44-56.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

	YAYASAN PENDIDIKAN INDONESIA PUSAT YOGYAKARTA AKADEMI FARMASI INDONESIA YOGYAKARTA
Nomor : 307/AFI-YO/I/2024 Perihal : Permohonan Izin Penelitian	2 Januari 2024
Kepada Yth. Kepala Dusun Nglebeng di tempat	
Dengan hormat, Sehubungan dengan keperluan pengambilan data dalam rangka penyusunan karya tulis ilmiah (KTI) sebagai tugas akhir program studi Diploma III Farmasi Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu dapat memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami: Nama : Riska Pramesti NIM : 2112067074 Judul Penelitian : Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Demam Pada Balita 1-5 Tahun Di Posyandu Nglebeng Banguntapan Bantul Yogyakarta Bulan Januari 2024 Lokasi Penelitian : Posyandu Nglebeng Tamanan Banguntapan Bantul Dosen Pembimbing : apt. Fitria Dhirisma, M.Pharm.Sci. Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.	
Hormat Kami, Direktur  apt. Erma Yunita, M.Sc. NID. 026071991078	
Jl. Veteran Gg. Jambu Kebrokan Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta Telpn 085100104104, 0274-370458 Email : info@afi.ac.id / afijogja@yahoo.com www.afi.ac.id	

Hal : Tanggapan Izin Penelitian

Yth.

Dosen Pembimbing Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta

Menanggapi surat permohonan izin penelitian dari Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta nomor 307/AFI-YO/I/2024 dengan ini kami mengizinkan kepada :

Nama : Riska Pramesti
NIM : 2112067074
Judul KTI : Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Demam Pada Balita 1-5 Tahun Di Posyandu Nglebeng Banguntapan Bantul Bulan Januari 2024

Untuk melakukan penelitian ini di Posyandu Nglebeng Tamanan Banguntapan Bantul.

Demikian surat balasan ini dibuat untuk menjadi perhatian dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasama, kami ucapkan terima kasih.

Bantul, 10 Januari 2024
Kepala Dusun Nglebeng


Sri Sugiyanti

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN (INFORMED CONSENT)

Dengan hormat,

Saya mahasiswa D3 Farmasi Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta :

Nama : Riska Pramesti

NIM : 2112067074

Bermaksud akan melaksanakan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Demam Pada Balita 1-5 Tahun Di Posyandu Nglebeng Banguntapan Bantul Yogyakarta Bulan Januari 2024”. Segala informasi yang akan diberikan akan dijamin kerahasiannya dan saya akan bertanggung jawab apabila informasi yang diberikan merugikan. Sehubungan dengan hal tersebut, apabila bersedia menjadi responden dengan sukarela tanpa usur paksaan dari pihak manapun serta penuh kesadaran dimohon untuk menandatangani kolom yang telah disediakan.

Atas kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Januari 2024

Peneliti

Responden

(Riska Pramesti)

(.....)

DATA RESPONDEN
(Mohon diisi dengan lengkap)

Nama ibu :
 Usia ibu :
 Pendidikan :
 Nama anak :
 Usia anak :
 Riwayat demam : (Pernah / Tidak Pernah)

KUESIONER

Berilah tanda ceklis (√) pada jawaban yang sesuai pada pernyataan berikut.

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Demam merupakan peningkatan suhu tubuh anak yang melebihi 38°C	V	
2.	Salah satu penyebab demam adalah infeksi bakteri dan virus (misalnya flu, pilek)	V	
3.	Bila demam tinggi pada anak lebih dari 40°C dapat mengakibatkan kejang	V	
4.	Pengukuran suhu menggunakan termometer paling akurat pada dubur	V	
5.	Ibu memberikan obat saat suhu tubuh anak diatas 38°C	V	
6.	Ibu memberikan minum air putih dengan cara sedikit-sedikit namun sering	V	
7.	Apabila dalam waktu 3 hari suhu tubuh anak tidak membaik, ibu membawa ke pelayanan kesehatan	V	
8.	Salah satu obat demam adalah paracetamol	V	
9.	Paracetamol merupakan obat bebas yang berlogo lingkaran hijau	V	
10.	Saat anak demam diberikan kompres air hangat	V	

Lampiran 3. Scan Kuesioner

DATA RESPONDEN
(Mohon diisi dengan lengkap)

Nama ibu : [redacted]

Usia ibu : 21

Pendidikan ibu : [redacted]

Nama anak : F. [redacted]

Usia anak : 3,6 thn

Riwayat demam : (Pernah / Tidak Pernah)

KUESIONER

Berilah tanda ceklis (✓) pada jawaban yang sesuai pada pernyataan berikut.

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Demam merupakan peningkatan suhu tubuh anak yang melebihi 38°C	✓	
2.	Salah satu penyebab demam adalah infeksi bakteri dan virus (misalnya flu, pilek)	✓	
3.	Bila demam tinggi pada anak lebih dari 40°C dapat mengakibatkan kejang	✓	
4.	Pengukuran suhu menggunakan termometer paling akurat pada dubur		✓
5.	Ibu memberikan obat saat suhu tubuh anak diatas 38°C	✓	
6.	Ibu memberikan minum air putih dengan cara sedikit-sedikit namun sering	✓	
7.	Apabila dalam waktu 3 hari suhu tubuh anak tidak membaik, ibu membawa ke pelayanan kesehatan		✓
8.	Salah satu obat demam adalah paracetamol	✓	
9.	Paracetamol merupakan obat bebas yang berlogo lingkaran hijau	✓	
10.	Saat anak demam diberikan kompres air hangat	✓	

Lampiran 4. Uji Validasi dan Reabilitas

Correlations

[illegible]

P8	Pearson	.220	.220	.250	-	-	.093	.280	1	.285	.250	.504*	.302	.436*
	Correlation				.201	.053						*		*
	Sig. (2-tailed)	.174	.174	.120	.214	.744	.567	.081		.075	.120	.001	.058	.005
N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P9	Pearson	.855*	.382*	.592*	.152	-	.359*	.352*	.285	1	.757*	.481*	.242	.812*
	Correlation	*		*		.039					*	*		*
	Sig. (2-tailed)	.000	.015	.000	.349	.813	.023	.026	.075		.000	.002	.132	.000
N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P10	Pearson	.778*	.479*	.531*	.075	.053	.490*	.419*	.250	.757*	1	.592*	.454*	.888*
	Correlation	*	*	*			*	*		*		*	*	*
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.644	.744	.001	.007	.120	.000		.000	.003	.000
N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P11	Pearson	.382*	.697*	.592*	-	-	.175	.352*	.504*	.481*	.592*	1	.242	.689*
	Correlation		*	*	.245	.039			*	*	*			*
	Sig. (2-tailed)	.015	.000	.000	.128	.813	.280	.026	.001	.002	.000		.132	.000
N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P12	Pearson	.265	.010	.187	-	-	.157	.050	.302	.242	.454*	.242	1	.419*
	Correlation				.123	.026					*			*
	Sig. (2-tailed)	.098	.953	.248	.448	.875	.333	.758	.058	.132	.003	.132		.007
N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
N	Pearson	.784*	.560*	.654*	.188	.180	.497*	.510*	.436*	.812*	.888*	.689*	.419*	1
	Correlation	*	*	*			*	*	*	*	*	*	*	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.246	.267	.001	.001	.005	.000	.000	.000	.007	
N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.772	12

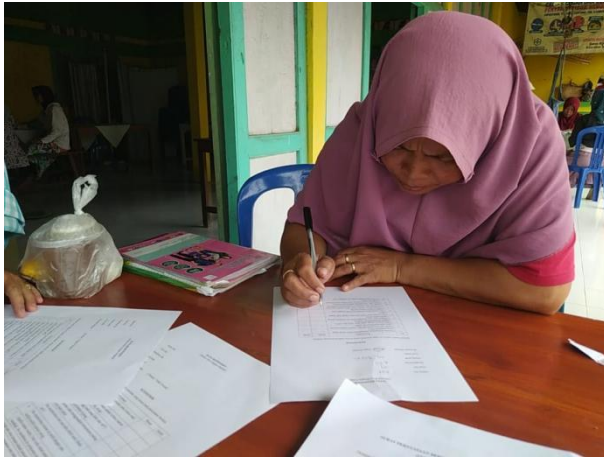
Lampiran 5. Data Mentah Penelitian

USIA IBU	PENDIDIKAN	USIA ANAK	RIWAYAT DEMAM	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	N	%	KATEGORI
36	SMA	3	PERNAH	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	80	BAIK
25	SMK	2,4	PERNAH	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	BAIK
23	SMK	1	PERNAH	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	80	BAIK
40	SMP	4	PERNAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	BAIK
42	SMA	3,5	PERNAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	BAIK
25	SMP	4	PERNAH	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	80	BAIK
30	SMA	3	PERNAH	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	BAIK
24	SMA	1	PERNAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	BAIK
27	SMK	3	PERNAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	BAIK
21	SMP	2	PERNAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	BAIK
29	S1	2	PERNAH	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	BAIK
43	SMA	4	PERNAH	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	BAIK
25	SD	1	PERNAH	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	80	BAIK
39	SMK	3	PERNAH	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	80	BAIK
28	D3	3,4	PERNAH	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	BAIK
24	SMK	2	PERNAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	BAIK
36	SMP	4	PERNAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	BAIK
23	SMK	1	PERNAH	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	BAIK
30	SMA	4	PERNAH	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	BAIK
29	SMK	3	PERNAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	BAIK
26	SMK	2	PERNAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	BAIK
27	SMK	3	PERNAH	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	80	BAIK
49	SD	4	PERNAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	BAIK
26	SMA	3	PERNAH	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	BAIK
26	SMK	2,5	PERNAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	BAIK
28	SMA	3	PERNAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	BAIK
32	S1	2,9	PERNAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	BAIK
22	SMP	2,2	PERNAH	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	5	50	KURANG
32	SMA	2	PERNAH	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	BAIK
26	SMK	1,6	PERNAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	BAIK
24	SMP	4	PERNAH	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	BAIK
24	SMK	1,4	PERNAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	BAIK
28	S1	2	PERNAH	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	7	70	CUKUP
24	SMP	2	PERNAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	BAIK
32	SMP	1	PERNAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	BAIK
32	SMA	2	PERNAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	BAIK
21	SD	2	PERNAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	BAIK
40	SMA	2	PERNAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	BAIK

28	D3	2	PERNAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	BAIK
33	SMK	2	PERNAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	BAIK
24	S1	3	PERNAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	BAIK
29	S2	2,3	PERNAH	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	80	BAIK
21	D3	1	PERNAH	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	BAIK
34	S1	4	PERNAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	BAIK
36	S1	5	PERNAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	BAIK
40	S1	4	PERNAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	BAIK
24	SMK	1	PERNAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	BAIK
32	SMP	3	PERNAH	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	BAIK
38	SMA	1	PERNAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	BAIK
35	S1	3	PERNAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	BAIK

48	50	48	36	44	47	49	50	46	46
96	100	96	72	88	94	98	100	92	92
BAIK	BAIK	BAIK	CUKUP	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK

Lampiran 6. Dokumentasi



Lampiran 7. Naskah Publikasi

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG
PENANGANAN DEMAM PADA BALITA
DI POSYANDU NGLEBENG BANGUNTAPAN
BANTUL YOGYAKARTA BULAN JANUARI 2024**

**DESCRIPTION OF MOTHER KNOWLEDGE LEVEL
REGARDING HANDLING FEVER IN TODDLERS AT
POSYANDU NGLEBENG BANGUNTAPAN BANTUL
YOGYAKARTA IN JANUARI 2024**

Riska Pramesti¹, Fitria Dhirisma¹

¹Program Studi Diploma III Farmasi, Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta

e-mail : fitriadhirisma@afi.ac.id

ABSTRAK

Angka kejadian demam di Indonesia diperkirakan sekitar 1,5% atau setara dengan 1.500 kasus per 100.000 penduduk Indonesia. Demam pada balita dapat disebabkan oleh infeksi dan penanganan demam sangat bergantung pada pengetahuan ibu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada balita di Posyandu Nglebeng Banguntapan Bantul pada Bulan Januari 2024.

Metode penelitian dilakukan secara observasional yang bersifat deskriptif. Sampel pada penelitian ini semua ibu-ibu di Posyandu Nglebeng Banguntapan Bantul dengan jumlah responden pada penelitian adalah 50 responden. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan. Analisa data dilakukan secara deskriptif dan dihitung dengan rumus persentase dan dikategorikan menjadi tingkat pengetahuan baik, cukup dan kurang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai penanganan demam pada balita di Posyandu Nglebeng Banguntapan Bantul adalah kategori baik sebanyak 48 responden (96%), kategori cukup 1 responden (2%) dan kategori kurang 1 responden (2%). Sehingga dapat disimpulkan tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada balita adalah baik.

Kata kunci : Balita, Demam, Ibu, Pengetahuan

ABSTRACT

The incidence of fever in Indonesia is estimated to be around 1,5% or the equivalent of 1.500 cases per 100.000 Indonesian population. Fever in toddlers can be caused by infection and treating fever really depends on mother's knowledge. The aim of this study was description of the level of knowledge of mothers regarding handling fever in toddlers at Posyandu Nglebeng Banguntapan Bantul in Januari 2024.

The research method was carried out observationally which is descriptive in nature. The samples in this research were all mothers at Posyandu Nglebeng Banguntapan Bantul with the number of respondents in the research being 50 respondents. The instrument in this calculated using a percentage formula and categorized into good, sufficient and poor levels of knowledge.

Based on the research results, it shows that the level of knowledge of mothers regarding handling fever in toddler old at Posyandu Nglebeng Banguntapan Bantul is in the good category with 48 respondents (96%), 1 respondent sufficient and 1 respondent (2%) poor. So it can be concluded that the mothers level of knowledge about handling fever in toddler is good.

Keywords : toddlers, fever, mother, knowledge

PENDAHULUAN

Demam adalah keadaan atau suhu tubuh lebih dari normal mulai dari 37,5 sampai pada suhu lebih dari 38 derajat celsius. Demam merupakan suatu respon tubuh terhadap adanya infeksi atau bakteri (Kristianingsih *et al.*, 2019). Berdasarkan data tahun 2022 yang diberikan oleh WHO, kejadian demam tahunan global diperkirakan berjumlah sekitar 17 juta. Selain itu, angka kematian akibat demam dilaporkan mencapai 600.000 kematian per tahun, dengan proporsi signifikan sebesar 70% terjadi di Benua Asia. Angka kejadian demam di Indonesia diperkirakan sekitar 1,5% atau setara dengan 1.500 kasus per 100.000 penduduk Indonesia (Prastiyani dan Ika, 2023).

Hasil survei yang dilakukan peneliti di Dusun Nglebeng Tamanan Banguntapan Bantul mengenai penyakit yang sering terjadi pada balita usia 1-5 tahun salah satunya yaitu demam. Hasil survei yang dilakukan peneliti pada tanggal 08 Desember 2023 di Posyandu Nglebeng Tamanan Banguntapan Bantul terdapat cukup banyak responden dan balita di posyandu tersebut pernah mengalami demam.

Demam pada balita dapat disebabkan oleh beberapa penyebab yaitu infeksi, peradangan, dan trauma. Infeksi adalah masuknya mikroorganisme, seperti bakteri, virus, parasit, dan jamur ke dalam tubuh. Demam secara umum tidak berbahaya, namun demam yang tinggi dapat menyebabkan kematian. Demam dapat mengakibatkan berbagai masalah pada balita. Akibat demam tinggi tidak diatasi dengan benar dan efektif, yaitu dehidrasi, kekurangan oksigen, kerusakan otak, kerusakan neurologis dan kejang demam (Kemenkes RI, 2022).

Posyandu merupakan bentuk upaya kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mempunyai manfaat memperoleh informasi mengenai pelayanan kesehatan terutama kesehatan anak balita, memantau pertumbuhan anak balita dan memberikan penyuluhan kesehatan mengenai kesehatan ibu dan anak (Nugroho, 2022). Posyandu Nglebeng merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang ada di Dusun Nglebeng Tamanan Banguntapan Bantul. Posyandu dilakukan 1 kali dalam sebulan yaitu pada hari Kamis minggu ke-2 yang berjumlah 50 balita.

Berdasarkan latar belakang diatas dan belum pernah adanya penelitian mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan demam, hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di Posyandu Dusun Nglebeng Tamanan Banguntapan Bantul mengenai “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganna Demam Pada Balita Di Posyandu Nglebeng Banguntapan Bantul Yogyakarta Bulan Januari 2024”.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode observasional bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada balita di Posyandu Nglebeng Banguntapan Bantul.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita di Posyandu Nglebeng Tamanan Banguntapan Bantul. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik sampel jenuh sebanyak 50 ibu yang memiliki balita. Teknik pengumpulan data yaitu dengan mengisi kuesioner saat ibu mendatangi posyandu.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan kuesioner tertutup tentang penanganan demam pada balita yang sudah di validasi. Data yang dikumpulkan yaitu karakteristik responden (nama ibu, usia ibu, pendidikan ibu, nama anak dan usia anak) dan kuesioner tingkat pengetahuan.

Analisa Data

Analisa data dilakukan secara deskriptif dan disajikan dalam tabel berisi data responden dan pernyataan jawaban responden yang berisi jawaban “benar” dan “salah”. Jawaban benar diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0. Kemudian data yang didapat di persentase tiap responden dan pernyataan. Rumus persentase (Arikunto, 2013)

$$P = \frac{\text{jumlah nilai yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Setelah didapatkan hasil dari perhitungan data, kriteria penilaian tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi baik (76-100%), cukup (60-75%) dan kurang (<59%) (Arikunto, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1. Usia

Jumlah frekuensi usia ibu yang menjadi responden di Posyandu Nglebeng Tamanan Banguntapan Bantul disajikan pada tabel I.

Tabel V. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
17-25	15	30%
26-35	24	48%
36-45	10	20%
46-50	1	2%
Total	50	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel I, Ibu yang menjadi responden di Posyandu Nglebeng Tamanan Banguntapan Bantul sebagian besar berusia 26-35 tahun sebanyak 24 responden (48%), kemudian yang kedua yaitu usia 17-25 tahun sebanyak 15 responden (30%), yang ketiga yaitu usia 36-45 tahun sebanyak 10 responden (20%) dan yang terakhir usia 46-50 tahun sebanyak 1 responden (2%). Sebagian besar responden yang bersedia menjadi responden yaitu berusia 26-35 tahun sehingga rentang usia tersebut memiliki jumlah yang lebih banyak dalam penelitian ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alawiyah *et al.* (2019) yang meneliti Gambaran Pengetahuan Ibu Mengenai Penanganan Demam Pada Anak Balita di Poliklinik Anak RSUD Dr. Slamet Garut bahwa sebagian besar responden yaitu berusia 26-35 tahun. Menurut Gulo *et al.* (2023) bahwa pengetahuan responden berdasarkan usia menurut teori semakin cukup usia, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa usia tidak jadi pedoman seseorang dalam mengetahui penanganan demam pada balita tetapi salah satu yang dapat menunjukkan kemauan ibu dalam melakukan penanganan adalah dukungan keluarga dan juga kemauan ibu dalam mengikuti sosialisasi di Pelayanan Kesehatan.

2. Pendidikan

Jumlah frekuensi pendidikan ibu yang menjadi responden di Posyandu Nglebeng Tamanan Banguntapan Bantul ditunjukkan pada tabel II.

Tabel VI. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD/Sederajat	3	6%
SMP/Sederajat	9	18%
SMA/Sederajat	26	52%
Perguruan Tinggi	12	24%
Total	50	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel II menunjukkan bahwa pendidikan ibu di Posyandu Nglebeng Tamanan Banguntapan Bantul sebagian besar berpendidikan SMA/Sederajat sebanyak 26 responden (52%), kemudian yang kedua berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 12 responden (24%), yang ketiga berpendidikan SMP/Sederajat sebanyak 9 responden (18%), yang keempat yaitu berpendidikan SD/Sederajat sebanyak 3 responden (6%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alawiyah *et al.* (2019) yang meneliti Gambaran Pengetahuan Ibu Mengenai Penanganan Demam Pada Anak Balita di Poliklinik Anak RSUD Dr. Slamet Garut bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA/Sederajat. Menurut Gulo *et al.* (2023) bahwa pendidikan dapat mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi yang didapatkan. Semakin banyak informasi yang didapat, semakin banyak pengetahuan yang didapat, namun pada kenyataannya responden yang memiliki pendidikan menengah bisa saja memiliki perilaku yang sama atau bahkan lebih baik dari responden yang berpendidikan tinggi.

Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden

Gambaran tingkat pengetahuan responden disajikan pada tabel III.

Tabel VII. Tingkat Pengetahuan Responden

Kategori Nilai	Jumlah	Persentase (%)
Baik	48	96%
Cukup	1	2%
Kurang	1	2%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel III menunjukkan hasil penelitian bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada balita 1-5 tahun di Posyandu Nglebeng Tamanan Banguntapan Bantul yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 48 responden (96%), pengetahuan cukup sebanyak 1 responden (2%) dan pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (2%). Tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada balita 1-5 tahun di Posyandu Nglebeng Tamanan Banguntapan Bantul sebagian besar yaitu baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspitosari dan Hartono (2022) bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik mengenai penanganan demam.

Distribusi Jawaban Responden

Tabel VIII. Distribusi Jawaban Responden

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Benar	Pengetahuan
1.	Demam merupakan peningkatan suhu tubuh anak yang melebihi 38°C	96%	Baik
2.	Salah satu penyebab demam adalah infeksi bakteri dan virus	100%	Baik
3.	Bila demam tinggi pada anak lebih dari 40°C dapat mengakibatkan kejang	96%	Baik
4.	Pengukuran suhu menggunakan termometer paling akurat pada dubur	72%	Cukup
5.	Ibu memberikan obat saat tubuh anak diatas 38°C	88%	Baik
6.	Ibu memberikan minum air putih dengan cara sedikit-sedikit namun sering	94%	Baik
7.	Apabila dalam waktu 3 hari suhu tubuh anak tidak membaik, ibu membawa ke pelayanan kesehatan	98%	Baik
8.	Salah satu obat demam adalah paracetamol	100%	Baik
9.	Paracetamol merupakan obat bebas yang berlogo lingkaran hijau	92%	Baik
10.	Saat demam diberikan kompres air hangat	92%	Baik

Berdasarkan distribusi jawaban responden, pernyataan yang memiliki skor tertinggi yaitu di pernyataan nomor 2 dengan persentase jawaban benar 100% dengan kategori baik dan pernyataan yang memiliki skor terendah yaitu di pernyataan 4 dengan persentase jawaban benar 72% dengan kategori cukup.

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya : tingkat pendidikan, umur, pekerjaan, dan pengalaman (Notoatmodjo, 2014)). Menurut Koesrini (2015)

tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi salah satunya yaitu usia, dimana semakin cukup seseorang tingkat kematangan dalam menentukan sikap yang diambil akan tinggi dan informasi yang diperoleh akan semakin bertambah banyak. Semakin tinggi pengetahuan maka semakin baik kinerja seseorang. Selain itu, tingkat pendidikan seseorang merupakan salah satu faktor yang berperan dalam pengetahuan, seseorang dengan pendidikan tinggi akan lebih mudah mendapatkan informasi dan mudah menerima hal-hal baru (Nursalam, 2013).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada balita di Posyandu Nglebeng Tamanan Banguntapan Bantul menunjukkan bahwa ibu-ibu di Posyandu Ngelebeng Tamanan Banguntapan Bantul memiliki pengetahuan baik sebanyak 48 responden (96%), cukup sebanyak 1 responden (2%) dan kurang sebanyak 1 responden (2%).

Saran

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan penanganan demam secara farmakologi atau pengobatan demam dan rasionalitas penggunaan obat demam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Wafa Siti, Hesti Platini, Fanny Adistie. 2019. Gambaran Pengetahuan Ibu Mengenai Penanganan Demam Pada Anak Balita di Poliklinik Anak RSUD Dr. Slamet Garut. *Jurnal Keperawatan BSI*. 7 (2): 75.
- Arikunto, Suharsimi, 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Edisi. Jakarta : Bumi Aksara.
- Gulo, M., Merlina S., Aprilita B. S., Risda M. 2023. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Awal Demam Pada Balita Di PMB Katarina P Simajuntak Dusun IV Sei Mencirim Tahun 2023. *Jurnal Sosial dan Sains*. 3(10): 1053-1060.
- Kementerian Kesehatan RI. 2022. Anak Demam dan Cara Mengatasinya. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/23/anak-demam-dan-cara-mengatasinya. Dikses tanggal 21 Oktober 2023. Jam 14.50
- Kristianingsih A., Sagita Y. D., Suryaningsih I., 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam Dengan Penanganan Demam Pada Bayi 0-12 Bulan Di Desa Datarajan Wilayah Kerja Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus Tahun 2018. *Midwifery J J Kebidanan UM Mataram*. 4(1): 26.
- Koesrini, Juliati. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Kejang Demam Dengan Penanganannya. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*. 3 (3): 24-30.
- Kurniati, H. S., 2016. Gambaran Pengetahuan Ibu Dan Metode Penanganan Demam Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Pisangan Kota Tangerang Selatan. *Skripsi*. Jakarta : Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah.
- Notoatmodjo S., 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, Wahyu Agung. 2022. Rancang Bangun Aplikasi Berbasis Website Pengolahan Data Ibu Hamil Pada Posyandu Perumtas 4 Candi Sidoarjo. *Skripsi*. Surabaya : Fakultas Teknologi Dan Informatika Universitas Dinamika.

- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Prastiyani, Septyan dan Ika Silvitasari. 2023. Penerapan Kompres Bawang Merah Untuk Menurunkan Demam Pada Balita Di Kecamatan Boyolali. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendekia*. 2 (9): 311.
- Puspitosari, Adik dan Hartono. 2022. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Demam Pada Anak Di Apotek Sehat Sukoharjo. *Jurnal Farmasi Muhammadiyah Kuningan*. 7 (2): 48-55.